

KORESPONDENSI PROTO MELAYU POLINESIA, BAHASA JAWA YOGYAKARTA DAN BAHASA INDONESIA

oleh Endang Nurhayati
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This article is based on a research study focussing on correspondence among Proto Malay Polynesian (PMP, for short), the Yogyakarta Javanese dialect, and Indonesian. The research employed a top-down reconstruction analysis.

The results of the analysis have indicated that PMP is reflected in the Yogyakarta Javanese dialect with the retention of the vowels /a/, /i/, /u/, and /ê/ and the consonants /b/, /p/, /m/, /t/, /n/, /k/, /K/, /l/, and /s/ and an innovation in the vowels /i/, /ey/, and /ê/ and the consonants /z/, /q/, /b/, /R/, /s/, /S/, and /D/ and that PMP is reflected in Indonesian with the retention of the vowels /a/, /i/, /u/, and /ê/ and the consonants /b/, /p/, /m/, /t/, /d/, /n/, /k/, /K/, /l/, /t/, and /s/ and an innovation in the vowel /i/ and the consonants /q/, /z/, /R/, /D/, /s/, and /S/.

Keywords: correspondence, reflection: retention, innovation

A. PENDAHULUAN

Bahasa Jawa Yogyakarta merupakan salah satu dialek bahasa Jawa yang memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan dan Proto Melayu Polinesia. Untuk mengetahui sejauh mana letak hubungan kekerabatan bahasa-bahasa tersebut, perlu dilakukan perunut korespondensinya. Adapun perunut korespondensi bunyi pada kajian ini adalah korespondensi bunyi teratur atau bunyi primer. Hal ini dilakukan karena dengan pelacakan ini secara inklusif telah terunut pula korespondensi bunyi sekunder atau bunyi sporadis.

Alat pelacakan kognat yang digunakan untuk menentukan kedekatan hubungan bahasa Jawa Yogyakarta dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia berupa daftar tanya dua ratus kosa kata Swades atau etimon Proto Melayu Polinesia yang seterusnya akan ditulis dengan singkatan PMP. Bahasa Austronesia atau Melayu Polinesia adalah nama rumpun bahasa yang wilayahnya tersebar luas di kawasan Asia Tenggara Pasifik. Menurut

Lehmann (dalam Fernandez, 1995: 26) rumpun ini merupakan rumpun bahasa yang terluas wilayahnya dibanding dengan rumpun bahasa lain di dunia. Nama Melayu Polinesia mula-mula diberikan oleh Wilhelm Humboldt untuk menyebut rumpun bahasa di kawasan Asia Tenggara Pasifik. Cara penentuan kognat dilakukan dengan cara merefleksikan dua ratus kosa kata bahasa Jawa Yogyakarta, bahasa Jawa Standar atau Baku dan bahasa Indonesia dengan daftar etimon PMP pada tabel daftar tanya Swades. Dengan cara ini akan diketahui refleksinya yang menyatakan letak hubungan kekerabatan yang dimaksud.

Pelacakan korespondensi suatu bahasa dikaji dalam studi linguistik komparatif. Prinsip pengkajian bertujuan untuk mengetahui hubungan kognat, dan untuk melihat seberapa besar unsur-unsur warisan dan pengembangan suatu bahasa dari bahasa asal atau protobahasanya yang diwariskan padanya. Dalam hal pengamatan hubungan kekerabatan antarbahasa, perangkat kognat atau kata seasal/sekerabat mendapat perhatian penting pada

taraf awal dalam rangka menentukan kedekatan kekerabatan suatu bahasa (Fernandez, 1996:21). Pengamatan terhadap perangkat kognat ini mempunyai relevansi historis karena dengan memanfaatkan perangkat kognat ini dapat diformulasikan kaidah-kaidah perubahan bunyi yang teratur atau korespondensi bunyi antarbahasa sekerabat. Hal ini sesuai dengan teori perubahan bahasa, bukan mustahil darinya dapat ditarik kesimpulan mengenai fakta atau keterangan yang berhubungan dengan peristiwa historis yang mempengaruhi bahasa. Berdasarkan pemahaman terhadap kaidah perubahan bunyi teratur, misalnya dapat dilakukan pemilihan kata-kata bahasa sekarang yang merupakan kelanjutan dari bahasa asalnya (Dyen dalam Fernandez, 1996:21).

B. KONSEP PROTObAHASA

Protobahasa merupakan cikal bakal bahasa-bahasa di dunia, pada dasarnya merefleksikan pada bahasa-bahasa modern atau dapat juga dikatakan bahwa suatu perubahan bahasa sebenarnya jika ditelusur dapat dikembalikan pada protobahasanya dengan cara melacak kaidah perubahan bunyinya. Perubahan bahasa dapat terjadi pada bahasa-bahasa alami yang mengindikasikan suatu hakekat bahasa yaitu bahwa pada prinsipnya bahasa manusia mengalami perubahan dari masa ke masa (Crowley, 1987:15). Perubahan tersebut dapat diamati dalam semua sistem kebahasaan meliputi perubahan fonologis, leksikon, tatabahasa dan semantik.

Perubahan fonologis merupakan perubahan bahasa yang sering terjadi pada bahasa-bahasa sekerabat apabila dibandingkan dengan protobahasanya. Perubahan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu perubahan bunyi primer atau perubahan bunyi yang teratur, dan perubahan sekunder atau perubahan bunyi yang sporadis. Keduanya dapat diamati dengan menelusuri refleksi bahasa-bahasa modern dari protobahasanya.

Dyen dengan memperlihat evidensi kuantitatif (dalam Fernandez, 1995:31) membuat kesimpulan bahwa dalam diagram kekerabatan, rumpun bahasa Austronesia dapat

dibedakan atas cabang primer yaitu kelompok bahasa Formosa dan Melayu Polinesia. Jika ditelusur lebih lanjut, bahasa Melayu Polinesia dapat dibagi menjadi dua cabang utama yaitu subkelompok bahasa Oceania dan Non Oceania. Berdasarkan pembedaan kualitatif, Bob Blust (dalam Fernandez, 1995: 31) mengelompokkan bahasa-bahasa Austronesia yang hampir sama dengan Dyen, yaitu pencabangan simpai bipartit primer, sedangkan pencabangan simpai bipartit sekunder hasilnya agak berbeda yaitu subkelompok Melayu Polinesia Barat, dan Melayu Polinesia Timur. Selanjutnya subkelompok terakhir dibedakan pula atas subkelompok Melayu Polinesia Tengah dan Timur.

Sugono (1994:1) menerangkan bahwa yang termasuk Melayu Polinesia Barat antara lain Melayu Polinesia, Filipina dan Polinesia Barat termasuk Chamorro dan kepulauan Mikronesia Barat, bahasa-bahasa Chamic di daratan Asia Tenggara dan Malagasi. Adapun yang termasuk Polinesia Barat adalah Indonesia Barat, Bali, Lombok, bagian barat Sumbawa, dan Sulawesi. Yang termasuk Melayu Polinesia Tengah Timur adalah bahasa-bahasa kelompok Melayu Polinesia Tengah dan Melayu Polinesia Timur. Termasuk dalam Polinesia Timur adalah bahasa-bahasa di Halmahera Selatan, Papua Nugini, dan kelompok Oseanik.

Bahasa Indonesia berdasarkan rumpunnya termasuk kelompok Polinesia Barat. Berdasarkan sejarah perkembangannya bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia mengalami proses pertumbuhan yang cukup lama atau berabad-abad. Ada pendapat yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau, pendapat ini tentunya tidak dapat diikuti begitu saja karena bahasa Melayu Riau hanyalah merupakan salah satu dialek dari bahasa Melayu.

Ada suatu dialek yang sudah digunakan sebagai bahasa perhubungan atau *lingua franca* di Nusantara, yang disebut Melayu Pasar. Bahasa Melayu Pasar inilah yang

digunakan sebagai penetapan embrio bahasa Indonesia. Tentang bahasa Indonesia telah banyak dikaji antara lain oleh Lapoliwa (1981), Adelaar (1992), dan Northofer (1975). Kajian tersebut membagi bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia menjadi 23 konsonan yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /ʔ/, /f/, /s/, /z/, /c/, /x/, /h/, /c/, /j/, /m/, /n/, /ŋ/, /ñ/, /l/, /r/, /w/, /y/, sedangkan vokalnya ada 6 yaitu /i/, /e/, /a/, /u/, /o/, /ʔ/.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa ibu dan alat komunikasi masyarakat tutur Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping digunakan di tiga propinsi tersebut, bahasa Jawa digunakan juga di propinsi lain dimana daerah itu tinggal sekelompok penutur Jawa (pemukiman Jawa) seperti daerah Lampung, DKI Jakarta, Sumatra Selatan dan Suriname (data sensus 1990). Adapun bahasa Jawa Yogyakarta adalah bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan dialek ini digunakan oleh masyarakat tutur Yogyakarta. Dialek ini disebut juga sebagai bahasa baku bahasa Jawa seperti halnya bahasa Jawa Surakarta. Meskipun bahasa Jawa Yogyakarta adalah bahasa baku bahasa Jawa, tetapi bahasa ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan bahasa Surakarta, sehingga keduanya bisa juga disebut sebagai bahasa Jawa dialek Yogyakarta dan Surakarta, tetapi juga dapat disebut sebagai bahasa Jawa Baku atau standar, sehingga dalam rekonstruksi nanti Bahasa Jawa dan Jawa

Yogyakarta tidak direkonstruksi sendiri-sendiri karena pada prinsipnya keduanya memiliki kesamaan.

Ditinjau dari kekerabatan bahasa Jawa Yogyakarta, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama-sama masuk rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Jawa Yogyakarta, Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia jika dilihat dari fitur-fitur dan kaidah kebahasaannya memiliki kemiripan, begitu pula dalam hal kosa katanya terdapat banyak sekali kata-kata yang seasal atau kognat (Poedjosoedarmo, 1979). Dialek Yogyakarta pernah dikaji oleh Adisumarto, dkk.(1985) dengan fokus kajian variasi leksikal khususnya yang berkaitan dengan budaya daerah setempat.

Kajian ini tidak sama dengan kajian di atas karena fokus kajian ini adalah kajian refleksi PMP terhadap bahasa Jawa Yogyakarta, Jawa dan Indonesia dalam aspek perubahan bunyi primer. Oleh karena itu diharapkan kajian ini dapat melengkapi kajian-kajian yang telah ada, sehingga memperkaya studi linguistik komparatif dan dialektologi.

C. REFLEKS PMP PADA BAHASA JAWA DAN JAWA YOGYAKARTA

Perunutan hubungan atau refleksi PMP dengan bahasa Jawa dan bahasa Jawa Yogyakarta dilakukan dengan metode *top down reconstruction* atau rekonstruksi dari atas ke bawah pada etimon 200 daftar tanya Swadex, yang hasilnya adalah seperti berikut ini.

1. Retensi Fonem Vokal

PMP		BJ/BY	Glos
*a > a/ (kecuali -#)			
*Zalan	>	dalan	'jalan'
*qatey	>	ati	'hati'
*anak	>	ana?	'anak'
*i > i/ (kecuali ultima tertutup)			
*talih	>	tali	'tali'
*Kipi	>	Kimpi	'bermimpi'
*ini	>	iki	'ini'

*u > u/ (kecuali ultima tertutup)			
*m-utaq	>	mutah	‘muntah’
*bulu	>	wulu	‘bulu’
*asu	>	asu	‘anjing’

2. Retensi Fonem Konsonan

PMP		BJ/ B	Glos
*b > b/ (kecuali -#)			
*buka	>	mbuka?	‘membuka’
*ma-bênêr	>	bênêr	‘benar’
*baRiw	>	bôsô?	‘busuk’
*p > p			
*maKuDip	>	urIp	‘hidup’
*ma-putih	>	putIh	‘putih’
*ma-nipis	>	tipIs	‘tipis’
*m > m			
*mamaq	>	mamah	‘mengunyah’
*Rumaq	>	omah	‘rumah’
*zaRum	>	dôm	‘jarum’
*t > t			
*talih	>	mbuka?	‘membuka’
*matey	>	matir	‘mati’
*laKit	>	laKIIt	‘langit’
*K > n/ (kecuali -#)			
*manuk	>	manu?	‘burung’
*Zalan	>	dalan	‘jalan’
*aKiK	>	aKIIn	‘angin’
*k > k/ (kecuali -#)			
*kulit	>	kulIt	‘kulit’
*kaSiw	>	kayu	‘kayuh’
*buka	>	mbuka	‘membuka’
*K > n/ (kecuali -#)			
*bêKi	>	wêKi	‘malam’
*bilaK	>	netUn	‘menghitung’
*taKis	>	naKIIs	‘menangis’
*l > l/ posisi tengah			
*zalan	>	dalan	‘jalan’
*bulu	>	wulu	‘bulu’
*talih	>	tali	‘tali’
*s > s/ (kecuali -#)			
*taKis	>	naKIIs	‘menangis’
*asu	>	asu	‘anjing’
*ma-panas	>	panas	‘panas’

3. Inovasi Fonem Vokal

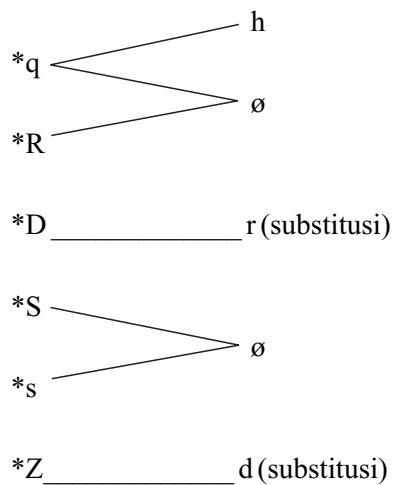
PMP		BJ/ BY	Glos
*i > I/ (ultima tertutup)			
*kulit	>	kullIt	‘kulit’
*ma-kuniK	>	kunIK	‘kuning’
*piliq	>	millh	‘memilih’
*ey > i/ (hanya -#)			
*qatey	>	ati	‘hati’
*matey	>	mati	‘mati’
*e > ê/ (kecuali #-)			
*sepsep	>	nêsêp	‘mengisap’
*telu	>	têlu	‘tiga’
*ma-bener	>	bênêr	‘benar’
*tanem	>	tanêm	‘tanam’

4. Inovasi Fonem Konsonan

PMP		BJ/ BY	Glos
*z > d/ (kecuali #-)			
*Zalan	>	dalan	‘jalan’
*Zarum	>	dôm	‘jarum’
*quZan	>	udan	‘hujan’
*q > ø/ (kecuali #-)			
*qatey	>	ati	‘hati’
*quZan	>	udan	‘hujan’
*qabu	>	awu	‘abu’
*taqun	>	taun	‘tahun’
*q > h/ -#			
*m-utaq	>	mutah	‘muntah’
*mamaq	>	mamah	‘mengunyah’
*piliq	>	millh	‘memilih’
*b > w/ (kecuali #-)			
*bulu	>	wulu	‘bulu’
*buaq	>	wôh	‘buah’
*qabu	>	awu	‘abu’
*R > ø			
*Rumaq	>	omah	‘rumah’
*ZaRum	>	dôm	‘jarum’
*tuduR	>	turu	‘tidur’
*S > ø/ (kecuali #-)			
*i-kaSu	>	ko/kowe	‘kamu’
*ma-Suab	>	aKôp	‘menguap’
*waSiR	>	we/wedang	‘air/ air panas’

*s > ø				
*Dusa	>	ro/loro		'dua'
*Dasun	>	rôn		'daun'
*sapuy	>	api (api suci)		'api'
*D > r				
*tuDur	>	туру		'tidur'
*Dusa	>	ro/loro		'dua'
*maKuDip	>	urIp		'hidup'

Dari rekonstruksi tersebut dapat dibuat kaidah sebagai berikut:



D. REFLEKSI PMP PADA BAHASA INDONESIA

Peruntan hubungan atau refleksi PMP dengan bahasa Indonesia dilakukan dengan

metode top down reconstruction atau rekonstruksi dari atas ke bawah pada etimon 200 daftar tanya Swadez, yang hasilnya adalah seperti berikut ini.

1. Retensi Fonem Vokal

PMP		B.Indonesia	Glos
*a > a			
*akar	>	akar	'akar'
*Zalan	>	jalan	'jalan'
*buKa	>	buKa	'bunga'
*i > i			
*ini	>	ini	'ini'
*kilat	>	kilat	'kilat'
*diRi	>	diri	'diri'
*u > u/ (kecuali #-)			
*Rumaq	>	rumah	'rumah'
*bulu	>	bulu	'bulu'
*buaq	>	buah	'buah'

*ê > ê (kecuali -# > a)

*beli	>	bêli	‘beli’
*qateluR	>	têlur	‘telur’
*ma-bener	>	bênar	‘benar’

2. Retensi Fonem Konsonan

PMP		B.Indonesia	Glos
*b > b/ (kecuali -#)			
*batu	>	batu	‘batu’
*qabu	>	abu	‘abu’
*buKa	>	buKa	‘bunga’
*p > p			
*ma-putih	>	putih	‘putih’
*ma-nipis	>	tipis	‘tipis’
*qatap	>	atap	‘atap’
*m > m			
*mata	>	mata	‘mata’
*Rumaq	>	rumah	‘rumah’
*inum	>	minum	‘minum’
t > t			
*taliKa	>	têliKa	‘telinga’
*mata	>	mata	‘mata’
*kabut	>	kabut	‘kabut’
d > d/ (kecuali -#)			
*(d)aReq	>	darah	‘darah’
*tuduR	>	tidur	‘tidur’
*diRi	>	bêrdiri	‘berdiri’
*n > n/ (kecuali -#)			
*ma-panas	>	panas	‘panas’
*Zalan	>	jalan	‘jalan’
*qutan	>	hutan	‘hutan’
*k > k/ (kecuali -#)			
*kulit	>	kulIt	‘kulit’
*ma-sakit	>	sakit	‘sakit’
*kutu	>	kutu	‘kutu’
*n > n/ (kecuali -#)			
*taliKa	>	taliKa	‘telinga’
*bilaK	>	hituK	‘menghitung’
*ma-kuniK	>	kunIK	‘kuning’
*l > l/ (kecuali -#)			
*laKit	>	laKit	‘langit’
*kulit	>	kulit	‘kulit’
*bulan	>	bulan	‘bulan’

***r > r/ (-#)**

*akar	>	akar	‘akar’
*liqer	>	leher	‘leher’
*ma-banar	>	bênar	‘benar’

***s > s**

*susu tuho	>	susu	‘susu’
*ma-sakit	>	sakit	‘sakit’
*isap	>	mêKhisap	‘menghisap’
*ma-panas	>	panas	‘panas’

3. Inovasi Fonem Vokal

PMP		B.Indonesia	Glos
*i > i > i/ (kecuali pada ultima tertutup)			
*kulit		kulit	‘kulit’
*taKis		mênaKis	‘menangis’
*ma-putih		putih	‘putih’

4. Inovasi Fonem Konsonan

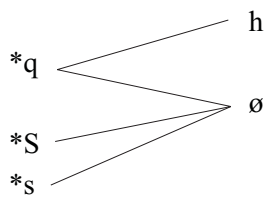
PMP		B.Indonesia	Glos
*q > h			
*quZan	>	hujan	‘hujan’
*ma-taqu	>	tahu	‘tahu’
*ma-Zauq	>	jauh	‘jauh’
*Z > j/ (kecuali -#)			
*Zalan	>	jalan	‘jalan’
*Zaqat	>	jahat	‘jahat’
*Quzan	>	hujan	‘hujan’
*R > r			
*Rumaq	>	rumah	‘rumah’
*(d) aReq	>	darah	‘darah’
*ikuR	>	ekôr	‘ekor’
*q > ø/ (kecuali -#)			
*qatap	>	atap	‘atap’
*ma-teqah	>	tua	‘tua’
*qabu	>	abu	‘abu’
*D > d/ (kecuali -#)			
*tiDur	>	tidur	‘tidur’
*Dasun	>	daun	‘daun’
*Dusa	>	dua	‘dua’
*s > ø			
*Dasun	>	daun	‘daun’
*Dusa	>	dua	‘dua’

*S > ø

*Sapuy	>	api	'api'
*kaSiw	>	kayu	'kayu'
*i-kaSu	>	kau	'kau'

Dari refleks di atas dapat dibuat kaidah sebagai berikut:

*z _____ j
 *R _____ r
 *D _____ d



E. KORESPONDENSI ANTARA PMP, BAHASA JAWA, JAWA YOGYAKARTA DAN BAHASA INDONESIA

dan Indonesia di atas dapat diuraikan korespondensi antara PMP, bahasa Jawa, bahasa Jawa Yogyakarta dan bahasa Indonesia seperti berikut ini.

Berdasarkan hasil rekonstruksi refleksi PMP dengan bahasa Jawa, Jawa Yogyakarta

1. Retensi Fonem Vokal

PMP	BJ/BY	BI	Glos
*a > a > a			
*Zalan	dalan	jalan	'jalan'
*anak	ana?	ana?	'anak'
*buka	mbuka?	Buka	'membuka'
*i > i > i/ (kecuali pada ultima tertutup)			
*talih	tali	tali	'tali'
*ini	iki	ini	'ini'
*nipi	Kimpi	bermimpi	'bermimpi'
*u > u > u/ (kecuali pada ultima tertutup)			
*bulu	wulu	bulu	'bulu'
*batu	watu	batu	'batu'

2. Retensi Fonem Konsonan

PMP	BJ/BY	BI	Glos
*b > b > b/ (kecuali -#)			
*buka	mbuka?	membuka	'membuka'
*bulan	mbulan	bulan	'rembulan'
*ma-bênêr	bênêr	bênêr	'benar'

*p > p > p				
	*ma-putih	putlh	putih	‘putih’
	*ma-nipis	tipIs	tipis	‘tipis’
	*maKuDip	urIp	hidup	‘hidup’
*m > m > m				
	*mata	môtô	mata	‘mata’
	*Rumaq	omah	rumah	‘rumah’
	*ZaRum	dôm	jarum	‘jarum’
*t > t > t				
	*talih	tali	tali	‘tali’
	*matey	mati	mati	‘mati’
	*kulit	kulIt	kulit	‘kulit’
*n > n > n/ (kecuali -#)				
	*Zalan	dalan	jalan	‘jalan’
	*me-panas	panas	panas	‘panas’
	*aKin	aKIn	aKin	‘angin’
*k > k > k/ (kecuali -#)				
	*kulit	kulIt	kulit	‘kulit’
	*buka	mbuka?	buka	‘membuka’
	*ma-kuniK	kuniK	kuniK	‘kuning’
*K > n > n/ (kecuali -#)				
	*taKis	taKIs	mênaKis	‘menangis’
	*ijusuK	irUK	hiduK	‘hidung’
	*laKit	laKIt	laKit	‘langit’
*l > l > l				
	*laKit	laKIt	laKit	‘langit’
	*bulu	wulu	bulu	‘bulu’
	*piliq	millh	mêmilih	‘memilih’
*s > s > s				
	*susu tuho	susu	susu	susu
	*nasu	masa?	mêmasa?	‘memasak’
	*ma-panas	panas	panas	‘panas’

3. Inovasi Fonem Vokal

	PMP	BJ/BY	BI	Glos
*i > i > i/ (kecuali pada ultima tertutup)				
	*kulit	kulIt	kulit	‘kulit’
	*taKÕis	naKÕIs	mênaKÕis	‘menangis’
	*ma-putih	putlh	putih	‘putih’

4. Inovasi Fonem Konsonan

PMP	BJ/BY	BI	Glos
*Z > d > j/ (kecuali -#)			
*Zalan	dalan	jalan	'jalan'
*quzan	udan	hujan	'hujan'
*ma-zauq	adôh	jauh	'jauh'
*q > h > h/ (-#)			
*m-utah	muntah	muntah	'muntah'
*Rumaq	omah	rumah	'rumah'
*buah	wôh	buah	'buah'
*q > ø > h/ (kecuali -#)			
*quZan	udan	hujan	'hujan'
*qatey	ati	hati	'hati'
*taqun	taUn	tahun	'tahun'
*R > ø > r			
*Rumaq	omah	rumah	'rumah'
*ZaRum	dôm	jarum	'jarum'
*tuDur	turu	tidur	'tidur'
*b > w > b (kecuali -#)			
*bulu	wulu	bulu	'bulu'
*batu	watu	batu	'batu'
*qabu	awu	abu	'abu'
*D > r > d/ (kecuali -#)			
*Dusa	ro	dua	'dua'
*tuDur	turu	tidur	'tidur'
*S > ø > ø/ (kecuali -#)			
*ijuSuKÕ	irUKÕ	hiduKÕ	'hidung'
*ma-Suab	aKÕôp	mêKÕuap	'menguap'
*i-kaSu	ko/kowe	kau	'kau'

F. PENUTUP

Dari hasil rekonstruksi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa, Jawa Yogyakarta dan bahasa Indonesia memiliki hubungan kerabat atau seasal protoanya yaitu Proto Melayu Polinesia. Adapun refleksi PMP terhadap bahasa Jawa, dan Jawa Yogyakarta berupa refleksi unsur retensi atau warisan tetap yaitu retensi fonem vokal /a/, /i/, /u/, dan /ê/, dan retensi fonem konsonan /b/, /p/, /m/, /t/, /n/, /k/, /K/, /l/, dan /s/. Unsur inovasi atau warisan yang mengalami perkembangan yaitu inovasi fonem vokal /i/, /ey/, /e/ dan inovasi fonem

konsonannya /z/, /q/, /b/, /R/, /s/, /S/, /D/ pada bahasa Jawa, Jawa Yogyakarta.

Refleksi PMP terhadap bahasa Indonesia berupa retensi fonem vokal /a/, /i/, /u/, /ê/, dan fonem konsonan /b/, /p/, /m/, /t/, /d/, /n/, /k/, /K/, /l/, /r/, /s/. Inovasi terjadi pada inovasi fonem vokal /i/ dan inovasi fonem konsonan /q/, /z/, /R/, /D/, /s/, /S/. Hasil rekonstruksi refleksi PMP terhadap bahasa Jawa, bahasa Jawa Yogyakarta dan bahasa Indonesia tersebutlah yang menunjukkan letak hubungan kekerabatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaar, K. Alexander. 1992. *Proto Malayo: The Reconstruction of its Phonology and Part of its Lexicon and Morphology*. Canberra: The Australian National University.
- Crowley. Terry. 1987. *An Introduction to Historical Linguistics*. Papua New Guinea: University of Papua New Guinea University Press.
- Fernandez, Inyo Yos. 1995. "Pengelompokan Mikro dan Makro dalam Kajian Linguistik Austronesia Secara Diakronis" dalam *Humaniora I/ 1995*. Fakultas Sastra UGM.
- _____. 1996. *Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores*. Ende: Nusa Indah.
- Lapoliwa, Hans. 1981. *A Generative Approach to The Phonology of Bahasa Indonesia*. Canberra: The Australian National University.
- Northofer, Bernd. 1975. *The Reconstruction of Proto-Malayo-Javanic*. S. Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Poedjosoedarma, Soepama. Et.al.1979.b. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspaswara.